

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi yang yang seringkali dihadapkan dengan situasi yang membingungkan karena di suatu kondisi masih kanak-kanak, tetapi di pihak lain sudah seharusnya bertingkah laku seperti orang dewasa (Rulmuzu, 2021). Di masa ini terjadi kematangan seksual dan tercapainya bentuk dewasa karena pematangan fungsi endokrin. Pada saat proses pematangan fisik, juga terjadi perubahan komposisi tubuh. Masa remaja ditandai dengan pertumbuhan yang cepat baik tinggi badan maupun berat badan. Pada masa pertumbuhan, kebutuhan zat gizi sangat tinggi dibutuhkan karena berhubungan dengan besarnya tubuh. Keadaan kekurangan zat besi pada remaja akan menimbulkan masalah kesehatan (Sari & Fitriyana, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO), seseorang dikatakan remaja jika memasuki usia 10 – 19 tahun. Indonesia masih termasuk negara berkembang yang rentan mengalami masalah gizi di usia remaja (Cahyati *et al.*, 2020). Salah satu masalah gizi yang pada usia remaja adalah anemia.

Anemia merupakan suatu kejadian dimana kadar hemoglobin berada di bawah normal (Sulistiani *et al.*, 2021). Hemoglobin adalah tingkatan yang dipakai untuk menentukan prevalensi anemia. Biasanya anemia sering terjadi pada remaja putri karena asupan makanan dan gizi yang kurang, aktifitas fisik, dan menstruasi. Kadar Hb pada remaja putri biasanya berada di > 12 g/dL. Gejala anemia dapat menimbulkan kelelahan, letih, lesu sehingga berdampak pada pertumbuhan remaja tersebut (Az-zahra & Kurniasari, 2022).

Berdasarkan data di Sumatera Utara kejadian anemia pada perempuan dewasa mencapai (25%), laki laki dewasa (26,8%), dan anak anak (14,5%) (Rusdi *et al.*, 2021). Menurut survei anemia yang dilakukan di empat kabupaten/kota di Sumatera utara yaitu di Kota Medan, Kota Binjai, Kabupaten Deli Serdang, dan Langkat bahwa pada remaja putri mencapai (40,5%) menderita anemia terutama anemia zat besi (Angelina *et al.*, 2020). Masih tingginya angka anemia pada remaja putri membuat anemia gizi merupakan salah satu masalah kesehatan Indonesia yang cukup sulit ditanggulangi.

Anemia disebabkan oleh berbagai faktor, ada penyebab langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung terdiri dari status nutrisi, perilaku makan, kurangnya zat tertentu khususnya zat besi (Fe) yang dibutuhkan tubuh, pola menstruasi, infeksi parasit. Penyebab tidak langsung terdiri dari pengetahuan, sikap, karakteristik demografis (pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, karakteristik tempat tinggal, makanan tidak aman (Surtimanah, 2023). Dampak anemia pada remaja putri dapat dicegah dengan memberikan informasi tentang gizi seimbang yang nantinya akan menjadi dasar untuk menjaga pola makan, beraktivitas fisik, hidup bersih, dan mempertahankan berat badan agar tetap normal. Pemberian edukasi gizi yang benar sangat diperlukan untuk memaksimalkan pemberian pesan gizi seimbang. Menurut penelitian (Silalahi, *et al* 2021) menyatakan skor pengetahuan gizi tentang anemia pada remaja putri di kota Medan sebelum diberikan edukasi yaitu dengan rata – rata 62,39 dan setelah diberikan edukasi mendapatkan nilai rata rata sekitar 72,31. Dalam meningkatkan

pengetahuan remaja putri tentang anemia dapat dilakukan melalui media. Media yang paling tepat yaitu media *ispring suite 9*.

Media *ispring* sangat mudah digunakan dan sistem operasinya tidak rumit karena perangkat terintegrasi dengan *Microsoft Powerpoint*. Memanfaatkan perangkat *ispring suite 9* dapat menambahkan elemen berbagai format seperti gambar, video dan audio sehingga media pembelajaran yang dihasilkan lebih interaktif dan menarik (Handayani & Rahayu, 2020). Salah satu cara mengatasi anemia adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang dikalangan remaja yaitu melalui pemberian edukasi gizi. Memberikan edukasi gizi bagi remaja putri dapat mencegah kesalahan dalam mengkonsumsi makanan (Gusvero, 2020). Beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan media *ispring* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pemanfaatan media *ispring Suite 9* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga konsep yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Dasmo *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 11 Medan tahun 2023 diperoleh 42,2 persen remaja putri memiliki rerata pengetahuan tentang anemia yang termasuk ke dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil pemeriksaan hemoglobin yang dilakukan oleh (Harahap, 2023) pada remaja putri kelas 11 di SMA Negeri 11 Medan sebesar 36,8 persen remaja putri mengalami anemia dibuktikan dengan kadar hemoglobin yang rendah dan siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang anemia dari pihak kesehatan. Jika hal ini tidak diatasi mungkin terjadi peningkatan risiko anemia pada remaja putri. Salah satu program dalam peningkatan asupan zat besi yaitu melalui pemberian edukasi

kepada remaja putri. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Media *Ispring Suite 9* Pengetahuan Anemia Remaja Putri SMA N 11 Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan remaja putri tentang anemia .
2. Remaja kurang menggali informasi tentang anemia.
3. Kurangnya kesadaran remaja putri untuk mencegah penyakit anemia.
4. Belum tersediannya aplikasi *ispring suite 9* dalam pembelajaran tentang anemia.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Media yang dikembangkan dibatasi pada media *ispring suite 9* pengetahuan anemia.
2. Materi pengetahuan anemia dibatasi pada materi mengenal anemia, gejala, penyebab, dampak, pencegahan anemia, dan sumber zat besi pada makanan.
3. Subjek penelitian dibatasi pada validator media, validator materi, dan remaja putri.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam pengembangan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengembangkan media *ispring suite 9* pengetahuan anemia remaja putri?
2. Bagaimana mengetahui kelayakan media *ispring suite 9* pengetahuan anemia remaja putri menurut ahli materi dan ahli media?
3. Bagaimana kelayakan media *ispring suite 9* pengetahuan anemia menurut efektifitas remaja putri ?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Tujuan pengembangan dalam penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan media *ispring suite 9* pengetahuan anemia remaja putri.
2. Mengetahui kelayakan media *ispring suite 9* pengetahuan anemia remaja putri menurut ahli media dan ahli materi.
3. Mengetahui kelayakan media *ispring suite 9* pengetahuan anemia menurut efektifitas remaja putri.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan guru sebagai media pembelajaran yang mempermudah, memperlancar, serta meningkatkan pembelajaran siswa dalam memahami materi anemia. Media *ispring Suite 9* pengetahuan anemia remaja putri dapat meningkatkan daya pikir

siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan variasi media pembelajaran yang menarik serta informatif bagi peserta didik.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media *ispring suite 9* tentang anemia yang berukuran kecil sebesar 16 MB, dapat dijalankan dalam program *windows* dan *android* sehingga media ini tidak memerlukan penyimpanan yang besar dalam *android*. Media ini juga menyediakan *games* dan *quizizz* disertai materi yang menarik dan mudah dipahami sehingga akan membuat siswa tertarik dan suka terhadap media *ispring suite 9* pengetahuan anemia remaja putri.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya mengembangkan media *ispring suite 9* pengetahuan anemia remaja putri ini dilakukan karena dengan mengembangkan media *ispring suite 9* pengetahuan anemia remaja diharapkan akan menambah pengetahuan remaja putri tentang anemia sehingga remaja putri dapat lebih menjaga konsumsi makanannya setiap hari.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media ini didasarkan pada beberapa asumsi dan keterbatasan sebagai berikut :

1. Media *ispring suite 9* pengetahuan anemia memudahkan remaja putri mengetahui tentang anemia secara mandiri.
2. Media *ispring suite 9* pengetahuan anemia remaja putri dapat didownload di hp android masing- masing siswi dan jika ingin memahami lebih dalam isi materi dapat dibaca secara berulang- ulang.
3. Media *ispring suite 9* pengetahuan anemia remaja putri dapat menarik perhatian dan minat siswi dalam mempelajari anemia, gejala, penyebab, dampak, pencegahan anemia, dan sumber zat besi pada makanan.

Pengembangan ini mempunyai batasan – batasan dalam implementasinya yaitu diantaranya:

1. Keterbatasan waktu yan tersedia menyebabkan pengembangan media *ispring suite 9* pengetahuan anemia remaja putri yang digunakan hanya membahas tentang anemia, gejala, penyebab, dampak, pencegahan anemia, dan sumber zat besi pada makanan.
2. Media *ispring suite 9* pengetahuan anemia remaja putri hanya bisa digunakan skala tertinggi yaitu sekolah Menengah Atas karena informasi yang disampaikan sangat ringan, agar mudah dimengerti.